

**STRATEGI BIMBINGAN MUDABBIR UNTUK MEMOTIVASI SANTRI BARU
DALAM MENGHAFAAL ALQURAN DI PONPES TAHFIDZUL QUR'AN AL
ISHLAHUDDY KEDIRI LOMBOK BARAT.**¹Heriyadi, ²Hamzanwadi, ³Azhar¹STID Mustafa Ibrahim Al-IshlahuddinyEmail Korespondensi: heriyadiinspiring@gmail.com, wadihamzan648@gmail.com,
mamiqazhar5@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 16 Mei 2025 Revised : 13 Jun 2025 Accepted : 30 Jun 2025	Santri sebagai sumber daya manusia dan merupakan faktor utama pendukung kemakmuran dalam menghadapi era society 5.0. Kondisi santri yang sedang menjalani kehidupan di pondok tidaklah seindah yang dibayangkan, khususnya para santri baru yang baru-baru datang di lingkungan pondok. Dilihat dari umur masih kecil kemudian terpisah dengan orangtua dan hidup bersama orang lain dan bukan di lingkungan tempat tinggalnya, semua itu merupakan situasi dan kondisi yang sangat sulit untuk dijalani oleh santri baru. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi bimbingan mudabbir untuk memotivasi santri baru dalam menghafal al-qur'an di ponpes tahfizul qur'an al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat? Dan Bagaimanakah bentuk motivasi santri baru dalam menghafal al-qur'an di ponpes tahfizul qur'an al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat? Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu gambaran atau variabel, atau beberapa variabel, tanpa menarik perbandingan atau hubungan antara variabel tersebut dengan faktor lainnya dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan adalah; Pertama terkait dengan strategi bimbingan mudabbir untuk memotivasi santri baru dalam menghafal al-qur'an di ponpes tahfizul qur'an al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat adalah 1) menyeter hafalan, 2) memberikan apresiasi, dan 3) memberikan pengontrolan. Kemudian bentuk motivasi santri baru dalam menghafal al-qur'an di ponpes tahfizul qur'an al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat adalah 1) semangat, 2) disiplin, dan 3) hafalan sesuai target. KataKunci: Strategi, Bimbingan Mudabbir, Motivasi, Santri
Keywords: Mudabbir, Santri, menghafal Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Strategi Bimbingan	
DOI: 10.70115/harapan.v2i1.251	



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2025 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Kehidupan menjadi santri tidaklah seindah kehidupan di rumah bersama orangtua. Hidup serba sederhana, serba irit, dan puas dengan fasilitas yang ada. Begitulah rata-rata cerita para santri yang pernah mengalami kehidupan di lingkungan pondok. Kehidupan santri jelas berbeda jauh dengan anak-anak pada umumnya, karena setiap aktivitas yang ingin dilakukan secara umum sudah memiliki aturan. Sehingga tidak sedikit anak-anak yang nyantri bisa betah dan bertahan. Menjadi santri bisa diawali dari bangku MTs, MA, dan bahkan sampai menjadi Ma'had dan mahadah atau menjadi mahasiswa/i yang kemudian diserahkan oleh kedua orangtuanya secara formal dengan harapan kelak anaknya tersebut bisa menjadi seseorang yang berilmu dan bermanfaat kepada keluarga, masyarakat, negara dan tentu agama. Hampir di seluruh dunia khususnya Indonesia, peminat orangtua maupun anaknya menjadi seorang santri sangatlah tinggi.

Laporan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama mencatat, ada 4,37 juta santri yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021. Para santri itu tersebar di 30.494 pondok pesantren. Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah santri terbanyak pada periode tersebut. Jumlahnya mencapai 970.541 santri atau 22,19% dari total santri di Tanah Air (Annur, 2024). Berdasarkan jumlah di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat yang notabene penganut agama Islam masih banyak menyerahkan anak-anak nya ke pondok pesantren dengan salah satu tujuan agar anak tersebut menjadi penerus cita-cita Islam. Santri sebagai sumber daya manusia dan merupakan faktor utama pendukung kemakmuran dalam menghadapi era society 5.0. Selain itu, diperlukan pelatihan-pelatihan skill melalui kegiatan-kegiatan ekstra untuk menciptakan value economy di masa depan. Agar mampu melakukan inovasi untuk keberkembangan maka diperlukan peningkatan kapasitas tenaga pendidik (Karimah et al., 2023).

Namun kondisi santri yang sedang menjalani kehidupan di pondok tidaklah seindah yang dibayangkan, khususnya para santri baru yang baru-baru datang di lingkungan pondok. Dilihat dari umur masih kecil kemudian terpisah dengan orangtua dan hidup bersama orang lain dan bukan di lingkungan tempat tinggalnya, semua itu merupakan situasi dan kondisi yang sangat sulit untuk dijalani oleh santri baru. Sehingga banyak di antara mereka selalu menangis, ingin pulang, menyendiri, dan lain-lainnya. Akibatnya secara tidak sadar akan mengganggu konsentrasi belajar para santri baru. Dari problematika di atas maka sangat perlu adanya bimbingan terkhusus kepada para santri baru yang dapat diterapkan oleh para mudabbir di setiap pondok pesantren, agar perhatian khusus kepada santri baru dapat

menjadikan mereka semakin betah dan nyaman dalam menjalani hari-hari di lingkungan pondok pesantren atau rumah baru mereka.

Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan Tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Endrawati, 2019). Tahfizul Qur'an merupakan salah satu program di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat yang merupakan salah satu pondok pesantren yang tertua di kawasan kabupaten lombok barat. Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny melalui program tahfizul Qur'an nya sudah meluluskan para alumni yang sudah siap digunakan di masyarakat dengan ilmu-ilmu serta pengalaman yang didapatkan di ponpes.

Secara umum jumlah santri tahfizul Qur'an sebanyak 323 Orang sedangkan santri baru berjumlah 131 Orang. Semua santri tersebut berasal dari semua wilayah di Nusa Tenggara Barat ini mulai dari kabupaten Lombok Tengah, kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, kabupaten Lombok Utara, Kota Mataram, Sumbawa, Dombu dan Bima. Dari observasi awal peneliti menemukan bahwa Setiap santri khususnya santri baru memiliki cara tersendiri dalam menghafal Qur'an seperti menyendiri, bersama membuat lingkaran, saling tanya dan lain-lainnya. Sikap seperti ini bisa jadi disebabkan karena di antara mereka masih malu, minder, kurang mental, dan lain sebagainya sehingga banyak di antara mereka masih Senang untuk sendiri. Untuk itu, strategi bimbingan untuk memotivasi santri baru dalam menghafal sangat penting agar dalam proses belajar khususnya menghafal al-Qur'an bisa menjadi semangat dan cepat.

Bimbingan sebagai salah satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan sangat dibutuhkan dalam lingkungan Pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren al-Ishlahuddiny pada program Tahfizul Qur'an, di mana para mudabbir memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan bimbingan tersebut, agar semua santri dapat termotivasi dalam melakukan pembelajaran (Aunurrahman, 2010). Dari beberapa alasan di atas peneliti sangat tertarik untuk mendalami dan meneliti terkait dengan kondisi santri baru yang hadir di lingkungan pondok pesantren, sehingga peneliti

menfokuskan penelitian ini pada strategi bimbingan mudabbir dalam memotivasi santri baru dalam menghafal al-qur'an di ponpes tahfizul qur'an al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi bimbingan Mudabbir dalam memotivasi santri baru dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ishlahuddy, Kediri, Lombok Barat. Subjek penelitian meliputi Mudabbir sebagai pembimbing utama dalam proses tahfidz, santri baru yang dibimbing, serta pengasuh pondok yang turut berperan dalam sistem pembinaan hafalan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai metode yang diterapkan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses bimbingan serta interaksi antara Mudabbir dan santri baru dalam kegiatan hafalan, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak untuk memahami strategi, tantangan, serta dampak dari bimbingan yang diberikan.

Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data dengan mengacu pada catatan hafalan santri serta aturan bimbingan yang diterapkan di pesantren. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan guna memahami efektivitas strategi bimbingan dalam meningkatkan motivasi santri. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran Mudabbir dalam membimbing santri baru, sekaligus menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan metode bimbingan tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi

lingkungan yang terjadi (Novi V., 2024). Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Menurut Siagian juga menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut (Suprpto, 2019).

Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai Penipuan. Igor Ansoff mendefinisikan strategi sebagai proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan (Chaniago, 2014). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah Upaya seseorang dalam merencanakan atau merumuskan suatu rancangan terhadap suatu Tindakan yang hendak dituju dengan segala perhitungan, sehingga tujuan yang hendak tercapai dapat berjalan dengan baik.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari istilah guidance yang artinya tuntunan atau bantuan. Namun ada juga mengartikan kata guidance dengan arti pertolongan. Berdasarkan uraian ini, secara etimologis bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan, pertolongan dan tuntunan berarti konteksnya bimbingan (Tohirin, 2011). Selain itu bimbingan juga diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat opsi pilihan-pilihan dan penyelesaian secara bijaksana. Bantuan yang diberikan berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak oranglain (Priyatno & Anti, 2015).

Menurut Abu Ahmadi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Sementara Bimo Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya (BBG News, 2021).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada oranglain maupun peserta didik terhadap setiap proses dalam mengembangkan potensi diri, baik secara akademik maupun nonakademik sehingga individu tersebut dapat mengatasi hambatan yang dimiliki.

Pengertian Mudabbir

Mudabbir adalah pengurus asrama yang membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi belajar dan menjadi suri tauladan serta menjadi garda terdepan dalam pendidikan disiplin, ahlak dan bahasa santri. Memiliki jam kerja dari bangun santri hingga tidur Kembali (Rohman & Andrian, 2018). Mudabbir secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab “*dabbaro yudabbiru*” yang artinya mengatur, mengurus dan merencanakan, dan kata mudabbir diartikan sebagai orang yang mengatur, mengurus dan merencanakan (Munawwir et al., 1997). Mudabbir secara terminologi merupakan pengurus asrama atau Pembina asrama yang menjadi garda terdepan dalam pendidikan disiplin, ahlak dan bahasa santri. Memiliki jam kerja dari bangun santri hingga tidur kembali. Pahala terbesar dalam mendidik dan dosa ketika lalai (Latifatul, 2024).

Mudabbir mempunyai arti yang sama dengan seorang manajer, seperti yang dinyatakan Ramayulis dalam Saefullah bahwa hakikat manajemen adalah at-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur), dan manajer sendiri berasal dari kata manajemen yang mempunyai arti seorang yang mengatur, merencanakan, memberikan arahan dan mengkoordinasikan. Kata dabbara atau mudabbir yang banyak terdapat dalam Al-quran seperti firman Allah SWT (Saefullah & Abdullah, 2012).

Mudabbir atau pengurus asrama atau pembina asrama mempunyai peran seperti halnya kedua orang tua di rumah yang mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya atau santri-santri didalam asrama yaitu menjadi seorang pendidik dan pembimbing. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mudabbir adalah orangtua kedua santri dan santriwati di pondok pesantren setelah orangtua kandung di rumah yang bertugas menjaga dan membimbing santri dan santriwati dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri (Nata, 2016).

Pengertian Santri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri merupakan orang yang mendalami agama Islam. Santri juga dapat diartikan sebagai orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Dalam makna sempit, santri adalah mereka yang menuntut ilmu agama dan tinggal di pesantren. Namun, apabila dimaknai lebih luas, santri

tidak selalu mereka yang tinggal di lingkungan pesantren. Siapa saja yang menjalankan ilmu agama Islam maka dapat disebut sebagai santri. Pada intinya, santri yang belajar di lingkungan pesantren maupun tidak tetap dipandang sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dan taat menjalankannya (Kasim, 2024).

Santri adalah nama lain dari murid atau siswa. Nama santri dipakai khusus untuk lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan gurunya bernama kyai, syekh, ustadz atau sebutan yang lain (Fadeli & Subhan, 2007). Pendapat lain tentang santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri. Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadikan anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai dengan mengikuti segenap kehendaknya dan juga melayani segenap kepentingannya (Majid, 1997). Karakter santri yang ingin dibentuk diantaranya cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi dan cinta damai (Amri et al., 2011).

Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar. motivasi adalah suatu hal yang bisa menyebabkan seseorang/kelompok bergerak untuk bertindak sesuatu, dalam mencapai tujuannya. Biasanya, motivasi seseorang bisa didapat dari kebutuhannya (Kholida Qothrunnada, 2024). Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat'. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021).

Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi dapat menghasilkan dorongan untuk mencapai tujuan atau untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari, segala hal yang berhubungan langsung dengan kita, baik itu pengaruh dari luar maupun dalam, merupakan faktor penting untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan (GreatNusa, 2024).

Strategi Bimbingan Mudabbir Untuk Memotivasi Santri Baru Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menyetor Hafalan

Menghafal bukanlah pekerjaan yang mudah, namun membutuhkan ketekunan dan daya pikir yang bagus. Salah satu cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menghafal adalah melakukannya dengan mengulang-ulang setiap saat atau biasa dalam lingkungan pesantren di sebut dengan muraja'ah. Proses muraja'ah membutuhkan ketekunan pada setiap diri santri dalam hal menghafal. Muraja'ah sendiri dilakukan oleh setiap individu santri yang bertempat di manapun. Biasanya santri dalam melakukan muraja'ah membutuhkan suasana yang tenang dan keluar dari kondisi keributan, seperti di mushalla, masjid, kamar, dan tempat-tempat ternyaman lainnya.

Hampir setiap santri yang mengambil program tahfidz melakukan hal tersebut, karena muraja'ah sendiri membantu setiap individu santri dalam mengingat setiap baris bacaan al-qur'an yang hendak dihafal, sehingga jika rutin melakukan muraja'ah biasanya santri akan cepat mengingat hafalan yang sedang dilakukan. Setelah melakukan muraja'ah secara individu, di pondok pesantren tahfidz II Ibnu Khaldun kemudian membuatkan jadwal kepada para santri untuk langsung menyetor hafalan kepada Mudabbir yang bertugas.

Dalam proses menyetor hafalan para santri akan menghafalkan secara individu terkait bacaan ayat al-qur'an yang hendak disetor. Kemudian Mudabbir menyimak hafalan yang sedang dibacakan oleh santri, ketika santri berada dalam kekeliruan maka Mudabbir akan langsung memberikan teguran bahwa ayat yang dibaca tersebut masih salah atau keliru, setelah mendengar teguran dari Mudabbir secara otomatis santri akan mengingat kembali hafalannya kemudian membacakan dengan benar.

Menyetor hafalan dilakukan setiap hari, biasanya dalam menyetor hafalan santri akan menyetor beberapa ayat al-qur'an. Santri meskipun membawa al-qur'an namun pada saat setoran tidak boleh membuka apalagi membacanya. Santri hanya fokus dengan hafalan yang sudah dilakukan. Melalui strategi setor hafalan ini secara tidak langsung para santri sudah mendapatkan bimbingan khusus dari para Mudabbir. Mudabbir akan mengkonfirmasi dengan baik kepada santri kemudian mengarahkan santri dengan halus sehingga para santri Kembali meluruskan hafalan masing-masing.

Dengan menyetor hafalan para santri akan tetap merasakan dievaluasi oleh para Mudabbir terkait kelebihan dan kekurangannya dalam menghafal, sehingga setiap minggu dan bahkan bulannya para santri akan tetap mengetahui sejauhmana kemampuan masing-

masing dalam menghafal al-qur'an. Jika merasa dirinya kurang tentu akan langsung mendapatkan bimbingan khusus dari Mudabbir itu sendiri.

Memberikan Apresiasi

Memberikan apresiasi sangatlah penting baik kepada diri sendiri maupun kepada oranglain. Memberikan apresiasi bisa juga diartikan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi yang diraih oleh seseorang, sehingga ketika apresiasi tersebut diberikan orang merasa diperhatikan dan dihargai terhadap suatu karya yang dihasilkan. Apresiasi adalah bentuk ekspresi jiwa seseorang yang kemudian disalurkan dalam bentuk pesan baik verbal maupun nonverbal. Sehingga ketika ekspresi jiwa tersebut disampaikan tentu orang akan memahami bahwa itu merupakan simbol penghargaan yang diberikan.

Apresiasi adalah hal sederhana namun dapat membangkitkan semangat yang membara, dan juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang seseorang karena merasa lebih diperhatikan terhadap apa yang diraih. Begitupun dengan para Mudabbir di pondok pesantren tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny selalu memberikan apresiasi kepada para santri yang sudah menyelesaikan hafalan sesuai dengan target dari para Mudabbir. Adapun bentuk apresiasi tersebut seperti memberikan alat tulis, permen, makanan ringan, dan lainnya.

Apresiasi tersebut diberikan sebagai ungkapan rasa bangga terhadap para santri yang sudah serius dan istiqomah dalam menghafal al-qur'an. Karena tidak semua para santri yang bisa istiqomah sehingga akibatnya banyak pula yang tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Memberikan apresiasi tersebut diterapkan sebagai salah satu strategi bimbingan dari para Mudabbir terhadap para santri yang masuk dalam pondok tahfidz II Ibnu Khaldun. Sehingga bimbingan tersebut dapat bervariasi sesuai dengan keadaan para santri dan Mudabbir.

Memberikan Pengontrolan

Memberikan pengontrolan atau yang sering disebut dengan controlling adalah Langkah akhir yang sangat penting untuk dilakukan. Karena tanpa sebuah pengontrolan suatu pekerjaan akan berakibat sia-sia. Bisa jadi semangat awal akan pergi sesuai dengan kondisi yang ada. Di mana saja pengontrolan selalu di nomor satukan. Melalui pengontrolan tersebut dapat terlihat jelas kinerja suatu Perusahaan atau pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikan, selain itu melalui pengontrolan seseorang dapat memahami apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan suatu pekerjaan yang nyata.

Pengontrolan tidak saja dilakukan di dunia pekerjaan atau bisnis, namun secara luas pengontrolan dapat berperan di seluruh bidang khususnya di bidang ilmu atau Pendidikan. Melalui pengontrolan kepala sekolah tentu akan menemukan berbagai macam bentuk keaktifan dari para guru lainnya atau tenaga pengajar, begitupun melalui pengontrolan seorang guru tentu akan mendapatkan informasi bagaimana perkembangan peserta didiknya setiap harinya. Seperti yang dilakukan oleh para Mudabbir pondok pesantren tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny dalam mendapatkan informasi yang akurat terhadap hafalan para santri, para Mudabbir secara rutin melakukan pengontrolan, baik secara tertulis, individu, maupun kelompok.

Pengontrolan secara tertulis maksudnya adalah memberikan peringatan atau pengumuman terkait dengan jadwal hafalan masing-masing tingkatan. Kemudian secara individu adalah memanggil santri secara individu baik untuk hafalan maupun untuk memberikan arahan dan teguran. Adapun pengontrolan secara kelompok adalah mengumpulkan beberapa santri maupun semua santri untuk diberikan himbauan secara berjamaah.

Melalui pengontrolan tersebut akan sangat jelas apa yang menjadi problematika para santri selama berada di pondok tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny. Para Mudabbir akan selalu belajar mencari Solusi setiap kendala dan permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar pondok khususnya masalah yang berasal dari para santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengontrolan merupakan salah satu strategi bimbingan para Mudabbir yang paling efektif dalam menjaga kerukunan dan keaktifan santri dalam menyelesaikan hafalan masing-masing.

Bentuk Motivasi Santri Baru Dalam Menghafal Al-Qur'an

Semangat

Kata semangat memang begitu simple dan mudah, namun memilikinya tidak semudah itu. Banyak orang yang gagal dalam pekerjaannya, pendidikannya, maupun rencana besarnya diakibatkan karena semangat yang ada dalam dirinya redup atau tidak ada, dan begitu sebaliknya banyak pula orang yang baru mencoba sesuatu namun langsung berhasil diakibatkan karena semangat yang membara. Semangat merupakan dorongan jiwa yang menumbuhkan kebugaran dan motivasi seseorang yang mengeluarkan ide dan Tindakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Semangat sendiri tidak keluar begitu saja, melainkan banyak hal yang dapat mendorong munculnya semangat pada diri seseorang.

Di antara faktor yang mendorong munculnya atau tumbuhnya semangat dalam diri seseorang adalah keluarga, teman, orang tersayang, hadiah, cita-cita, dan lain sebagainya. Ketika salah satu di antara contoh di atas didengar oleh seseorang biasanya secara tidak sengaja dan langsung tiba-tiba menimbulkan semangat. Begitu juga dengan para santri yang berada di pondok pesantren tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny juga terlihat memiliki semangat yang luarbiasa dalam menyelesaikan hafalan. Di antara mereka berlomba-lomba menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang diberikan.

Tidak ada waktu mereka untuk bermain lebih ketika sudah masuk di pondok tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny, semangat mereka untuk menghafal terlihat jelas ketika berada di sekolah waktu bermain, di masjid, di asrama, maupun di tempat bermain juga masih sempat mereka untuk menghafal menjadikan para Mudabbir sangat Bahagia karena sudah menumbuhkan semangat tersebut.

Disiplin

Selain semangat, bentuk motivasi para santri tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny adalah disiplin. Kata disiplin di sini tidak hanya terlihat pada kondisi mereka ketika sedang menyetor hafalan, namun kedisiplinan yang dimiliki oleh para santri juga terlihat di berbagai kondisi. Di antara kedisiplinan yang dapat dipraktikkan oleh para santri adalah ketika berada di sekolah, di asrama, sholat, dan tugas-tugas lainnya. Hal itu disebabkan karena dalam jiwa para santri tahfidz II Ibnu Khaldun sudah tumbuh rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan segala pekerjaan tepat waktu.

Ketika menghafal al-qur'an mereka sudah terbiasa didik untuk menyelesaikan target hafalan setiap harinya, ketika mereka tidak menyelesaikannya tentu mereka akan mendapatkan hukuman yang mendidik dari Mudabbir, sehingga mau tidak mau mereka akan selalu berusaha untuk menyelesaikan hafalan tepat waktu. Disiplin merupakan motivasi terbesar bagi setiap individu, karena kedisiplinan akan membawa seseorang menghargai waktu. Di manapun dia akan berada setiap waktunya akan dimanfaatkan dengan baik untuk melakukan hal-hal positif. Sehingga seseorang sudah memiliki sikap disiplin akan sangat sulit untuk lalai.

Hafalan Sesuai Target

Motivasi yang paling besar adalah di mana hafalan sesuai dengan target yang diberikan. Sebuah target adalah tujuan besar seseorang dalam melakukan pekerjaan dan tugas. Mulai dari sebuah bisnis maupun dalam ruang Pendidikan. Target seperti suatu visi yang harus

diselesaikan, sehingga ketika seseorang sadar akan memiliki visi besar tentu dia akan fokus berjalan menuju visi tersebut. Suatu target akan terselesaikan dengan cara yang tepat dan akurat apabila memiliki rancangan yang mendetail atau rancangan yang tepat baik penuh dengan perhitungan. Sehingga ketika rancangan tersebut sudah dibuat maka setiap orang akan berjalan dan bekerja sesuai dengan rancangan tersebut.

Begitupun dengan para Mudabbir di pondok pesantren tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny juga memiliki target besar kepada semua santri yang sedang menghafal, di antaranya adalah para santri harus menyelesaikan hafalan 5 juz selama satu tahun. Jika dilihat rancangan besar tersebut bagi para pemula menghafal tentu tidaklah mudah, karena menghafal 5 juz artinya membaca dan menghafal banyak ayat dan lembaran al-qur'an. Sehingga kalau melihat dari target tersebut belum saja mulai bisa jadi sudah merasa tidak mampu.

Oleh karena itu para Mudabbir membuat rancangan kecil yang mendetail sebagai suatu Solusi agar para santri menghafal namun tidak merasa menghafal atau tidak merasa berat. Di antaranya adalah mereka setiap harinya diberikan kesempatan menghafal atau menyeter hafalan 1 sampai 5 ayat kepada Mudabbir. Hal itu tetap dilakukan oleh para santri setiap harinya. Mereka kalau sudah waktunya menyeter hafalan akan datang ke Mudabbir masing-masing yang kemudian menyeter hafalan sesuai dengan target kecil yang sudah dihafalkan. Dengan begitu target besar menghafal 5 juz pertahun tidak akan terasa berat.

Motivasi seperti ini sangatlah efektif karena sejak pertramakali pondok tahfidz II Ibnu Khaldun Al-Ishlahuddiny ini dibuka sudah banyak para alumni sampai sekarang yang kemudian menjadi hafidz dan hafidzoh yang tidak sedikit di antara mereka sudah menjadi orang yang sangat bermanfaat kepada keluarga, Masyarakat, agama, dan negara. Seperti ada yang menjadi imam di masjid, melanjutkan studi ke Makkah dan menjadi Mudabbir di pondok-pondok pesantren lainnya yang dekat dengan rumah tempat mereka tinggal. Selain itu banyak juga yang membuka rumah tahfidz mengabdikan diri mengajarkan anak-anak yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas tentang strategi bimbingan mudabbir untuk memotivasi santri baru dalam menghafal alquran di ponpes tahfidzul qur'an al ishlahuddy kediri lombok barat berdasarkan dua rumusan masalah di antaranya adalah Strategi Bimbingan Mudabbir Untuk Memotivasi Santri Baru Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ponpes Tahfizul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat adalah; *Pertama* Menyeter hafalan, *kedua* Memberikan

apresiasi, *Ketiga* Memberikan pengontrolan. Adapun Bentuk Motivasi Santri Baru Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ponpes Tahfizul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat adalah; *Pertama* Semangat, *kedua* Disiplin, dan yang *ketiga* Hafalan sesuai target.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih peneliti ucapkan kepada semua para pimpinan kampus kami tercinta STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny yang telah memberikan kesempatan kepada untuk mengembangkan diri dalam dunia penelitian, dan mensupport baik berupa materi maupun lainnya bisa hingga sampai dititik ini. Trimakasih juga kepada pengelola jurnal Harapan yang mengizinkan kami untuk menerbitkan sebuah tulisan yang sederhana ini, tentu tulisan ini masih membutuhkan banyak revisi, untuk itu kritikan dan masukan yang sifatnya membangun sangatlah penulis butuhkan, mudah-mudahan tulisan ini bisa bermanfaat kepada pembaca terutama kepada kami sebagai penulis. Trimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran (Cetakan 1). Prestasi Pustaka Publisher. <https://inlisliteperpus.batukota.go.id/opac/detail-opac?id=11871>
- Annur, C. M. (2024, November 8). Ada 4,37 Juta Santri di Seluruh Indonesia pada Tahun Ajaran 2020/2021, Jawa Timur Terbanyak. databooks. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/8a211b50b7e02ee/ada-437-juta-santri-di-seluruh-indonesia-pada-tahun-ajaran-20202021-jawa-timur-terbanyak>
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan pembelajaran. Alfabeta.
- BBG News. (2021, April 3). Apa itu Bimbingan Konseling. Universitas Bina Bangsa Getsempena. <https://bbg.ac.id/apa-itu-bimbingan-konseling/>
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal Hukum Islam, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>
- Endrawati, S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4111>
- Fadeli, S., & Subhan, M. (2007). Antologi NU: Sejarah, istilah, amaliah, uswah (Cet. 1). Khalista.
- GreatNusa. (2024, Agustus). Motivasi Adalah: Pengertian, Jenis dan Cara Menemukannya—GreatNusa. GreatNusa. <https://www.greatnusa.com/article/motivasi-adalah>
- Karimah, U., Mutiara, D., Rizki, R., & Farhan, M. (2023). Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society. Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 6(1), 42. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>
- Kasim, Y. U. (2024, September 30). Apa Arti Kata Santri? Ternyata Punya Makna yang Luas. Detik Sulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6995453/apa-arti-kata-santri-ternyata-punya-makna-yang-luas>
- Kholida Qothrunnada. (2024, Agustus). Motivasi Adalah: Jenis, Tujuan, dan Contohnya. Detik Bali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6535303/motivasi-adalah-jenis-tujuan-dan-contohnya>

- Latifatul, M. (2024). Bimbingan Mudabbir dalam Memberikan Motivasi Santriwati untuk Memiliki Akhlak yang Baik di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/24577/>
- Majid, N. (1997). Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Paramadina. <https://books.google.co.id/books?id=ln2dAAAAMAAJ>
- Munawwir, A. W., Ma'shum, A., & Munawwir, Z. A. (1997). Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap. Pustaka Progressif. <https://books.google.co.id/books?id=N2ojyWAACAAJ>
- Nata, A. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Prenada Media.
- Priyatno, & Anti, E. (2015). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. PT Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR. "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," Gorontalo.
- Rohman, A., & Andrian, Y. (2018). Upaya Mudabbir (Pengurus Asrama) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo Tahun 2018 [Skripsi, IAIN Surakarta]. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/2274/>
- Saefullah, U., & Abdullah, B. H. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. CV Pustaka Setia.
- Suprpto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi pada Hotel Mahkota Lamongan). Jurnal Manajemen, 4(3), 1049. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>
- Tohirin. (2011). Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi). Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- V, N. (2024, September 30). Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>